

**SISTEM AKUNTANSI PENDAPATAN BUMDES
MULYA JAYA MANDIRI DESA TRIMULYO
KECAMATAN PADANG CERMIN
KAB. PESAWARAN**

(Laporan Akhir)

Oleh

FIKRI FAREZ ZAYYAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR
LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

SISTEM AKUNTANSI PENDAPATAN BUMDES MULYA JAYA MANDIRI DESA TRIMULYO KECAMATAN PADANG CERMIN KAB. PESAWARAN

Oleh

FIKRI FAREZ ZAYYAN

BUMDes Mulya Jaya Mandiri Merupakan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Trimulyo, Kabupaten Pesawaran. Badan usaha ini bergerak di bidang Penyewaan Tenda Penjualan Batu Bata, Simpan Pinjam BNI. Laporan ini dibuat untuk mengetahui bagaimana berjalannya sistem akuntansi pendapatan pada BUMDes Mulya Jaya Mandiri. Metode penulisan yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini adalah wawancara dan dokumentasi, sedangkan data yang dipakai terbagi dalam data primer yang didapat dari wawancara dan data sekunder yang didapat dari data dan catatan yang sudah tersedia pada BUMDes. Data yang digunakan yaitu laporan penyewaan tenda pada tahun 2022, dalam penulisan dapat ditarik simpulan bahwa sistem akuntansi pendapatan di BUMDes Mulya Jaya Mandiri dinilai cukup baik.

Kata kunci : Sistem, Pendapatan, BUMDes

**SISTEM AKUNTANSI PENDAPATAN BUMDES
MULYA JAYA MANDIRI DESA TRIMULYO
KECAMATAN PADANG CERMIN
KAB. PESAWARAN**

Oleh

Fikri Farez Zayyan

Laporan Akhir

Sebagai Salah satu untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md) Akuntansi

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**Judul Laporan Akhir : SISTEM AKUNTANSI PENDAPATAN
BUMDES MULYA JAYA MANDIRI DESA
TRIMULYO KECAMATAN PADANG
CERMIN KAB. PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : Fikri Farez Zayyan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1801061018

Program Studi : D III Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Menyetujui,
Pembimbing I**

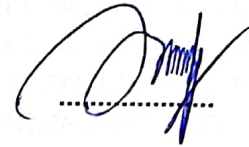
**Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Akuntansi**

**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP. 197309232005011001**

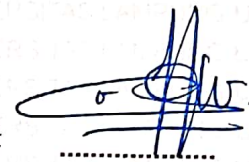
**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP. 197309232005011001**

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.**



Penguji Utama : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Akt**



Sekretaris : **Sari Indah Oktandi Sembiring, S.E., M.S.Ak**



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 20 Maret 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

Sistem Akuntansi Pendapatan Bumdes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kab. Pesawaran

Adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023



Yang Memberikan
Pernyataan

Fikri Farez Zayyan
NPM.1801061018

MOTTO

“Berbuat Baik Tanpa Perlu Alasan ”

Sayangilah Orang Tuamu Sebagai Mana Kamu Menyayangi Masa Depan Mu
Sendiri

Yakin Usaha Sampai !

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta Timur 4 Mei 2000 dari pasangan Bapak Gusrizal Hendri dan Ibu Yeni Rosadi Penulis merupakan anak Tunggal. Penulis menempuh pendidikan pendidikan formal dimulai dari TK Ar-Rahman Kranggan Permai Kota Bekasi mendaftarkan Sekolah Dasar di SD Al-Jannah Islamic Full Day School Jakarta Timur (Lulus pada tahun 2012), melanjutkan ke SMP Negeri Ibnu Hajar Boarding School (Lulus pada tahun 2015), kemudian SMA Future Gate (Lulus pada tahun 2018). Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur vokasi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Organisasi External dan Internal, Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) menjadi anggota Organisasi pada periode 2020/2021 serta periode 2021/2022 dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menjadi anggota periode 2021/2022.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, penulis membuat sebuah karya kecil yang dipersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Ayah dan Bunda terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendukung dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Adik Sepupu terimakasih telah memberikan semangat selama menyusun laporan akhir ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir yang berjudul “Sistem Akuntansi Pendapatan Bumdes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kab. Pesawaran”. Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Dr. Nairobi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. selaku dosen penanggung jawab Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dosen pembimbing yang sangat membantu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Laporan Akhir ini.
5. Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.,Akt selaku dosen Penguji yang telah membantu dalam penyusunan laporan akhir.
6. Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku dosen Sekretaris Penguji dalam penyusunan laporan Akhir ini.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

8. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun laporan akhir ini (Mas Lutfi, dan Mba Tina).
9. Keluarga tersayang Ibu, Bapak, dan Adik-adik yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi.
10. Bapak Sudarsono selaku direktur BUMDes Mulya Jaya Mandiri Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Lampung Selatan.
11. Seluruh Warga dan Masyarakat yang telah membantu dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
12. Teman-teman D3 Akuntansi Angkatan 2018 khususnya kelas Akuntansi yang telah bersama-sama menuntut ilmu serta menjalin pertemanan yang baik.
13. Teman-teman dari kecil sampai kuliah di Bandar Lampung terima kasih sudah menjadi teman yang baik, tempat keluh kesah, serta memberi dukungan dan semangat.
14. Teman-teman para ketum di bangku perkuliahan Iqbal, Daffa, Wahyu, Ridho, Fadla, Dan Farid terima kasih sudah menjadi teman-teman yang baik, berbagi ilmu dan saling mendukung satu sama lain selama di berorganisasi dan di perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan Iqbal, Wahyu, Ridho dan kawan kawan yang lain terimakasih banyak karena sudah menjadi teman-teman yang baik, berbagi ilmu, dan saling mendukung satu sama lain selama di perkuliahan.
16. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi HIMAKTA (2020 – 2021) serta periode (2021-2022) dan seluruh anggota pengurus HIMAKTA yang sudah menjadi bagian dari keluarga kecil saat di Perkuliahan.
17. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ekonomi Universitas Lampung.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan membutuhkan banyak koreksi serta perbaikan dari Laporan Akhir ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk

menyempurnakan Laporan Akhir ini agar menjadi lebih baik. Semoga Laporan Akhir ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Penulis

Fikri Farez Zayyan
NPM.1801061018

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	7
1.3	Tujuan Penelitian	8
1.4	Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	9
2.1.1.	Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	9
2.1.2.	Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa	10
2.1.3.	Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	11
2.1.4.	Jenis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	12
2.1.5.	Prinsip Pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	13
2.1.6.	Tahap Pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	14
2.1.7.	Indikator Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	16
2.2.	Sistem Akuntansi.....	17
2.2.1.	Pengertian Sistem	17
2.2.2.	Tujuan Sistem Akuntansi	18
2.2.3.	Unsur-unsur Sistem Akuntansi	19
2.3.	Pendapatan Desa	20
2.4.	Kerangka Konseptual	21
BAB III	METODE PENULISAN LAPORAN AKHIR	
3.1.	Laporan Akhir	23
3.2.	Lokasi Magang	23
3.3.	Jenis dan Sumber Data	23

3.4.	Metode Pengumpulan Data	24
3.5.	Objek Kerja Praktek	24
3.5.1.	Lokasi Dan Kerja Praktik	24
3.5.2.	Sejarah Singkat Desa	24
3.5.3.	Visi BUMDes Mulya Jaya Mandiri DesaTrimulyo....	24
3.5.4.	Misi Bumdes Mulya Jaya Mandiri DesaTrimulyo ...	24
3.5.5.	Tujuan Bumdes Mulya Jaya Mandiri DesaTrimulyo	25
3.5.6.	Struktur Organisasi	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil dan Pembahasan Laporan Akhir	29
4.1.1.	Proses Sistem Akuntansi	29
4.1.2.	Penerimaan Kas Pada BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padamh Cermin Kabupaten Pesawaran	31
4.2.3.	Siklus Akuntansi system pencatatan Penyewaan Tenda	33
4.2	Penyajian Laporan Neraca Keuangan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	41
5.2.	Saran	41

TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perubahan Anggaran Pendapatan Desa Trimulyo tahun 2021 dan tahun 2022	5
Tabel 1.2	Penghasilan Pendapatan BUMDes	5
Tabel 4.1	Laporan Jurnal Umum Khusus Penyewaan Tenda dan Penjualan Batu Bata Bumdes Mulya Jaya Mandiri	35
Tabel 4.2	Neraca Saldo Bumdes Mulya Jaya Mandiri	36
Tabel 4.3	Laba Rugi Bumdes Mulya Jaya Mandiri.....	37

GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Hasil Penyewaan Tenda Tahun 2022	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Mulya Jaya Mandiri	26
Gambar 4.1 Buku Kas Umum BUMDes	39

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 Struktur Organisasi dan Lokasi Laporan Akhir	45
Lampiran 2 Kwuitansi	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa saat ini tidak lagi ditempatkan sebagai latar belakang Indonesia melainkan telah menjadi halaman depan Indonesia. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh lahirnya Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa. Yaitu untuk mengembangkan paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara Nasional.

Pilar kegiatan ekonomi di desa yaitu BUMDes yang berfungsi sebagai Lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Sebagai lembaga sosial BUMDes berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan BUMDes sebagai lembaga komersial memiliki tujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. Sebagai badan hukum BUMDes, dibentuk sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa serta berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku.(Bagus 2020)

Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Dalam PP No 11 dalam Permandes No 3 Tahun 2012 menjelaskan tentang“ Organisasi BUM Desa adalah kelengkapan

organisasi BUM Desa yang terdiri atas Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa, Penasihat, Pelaksana Operasional dan Pengawas”.(Kementerian Desa 2021) Disebutkan pula bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. (Bagus 2020:17) Selanjutnya tugas dan peran Pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui Pemerintah Provinsi dan atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri.

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadang-gadang sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktifitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa. Berdirinya sebuah BUMDes memiliki tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. (Bagus 2020:13)

Menurut (Mulyadi 2016) Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur perusahaan ini mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang akan dijual kepada masing-masing pelanggan. Selain perusahaan manufaktur perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan dagang perusahaan ini juga menjual produk ke pelanggan, tetapi perusahaan ini tidak memproduksi barang yang akan dijual. Perusahaan yang juga menghasilkan laba dari pengoperasian perusahaannya adalah perusahaan jasa perusahaan ini menghasilkan jasa, bukan barang atau produk yang kasat mata.

Tujuan BUMDes Mulya Jaya Mandiri mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan

masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. Menurut Kushartono 2016 BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Kehadiran BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran telah memberikan sumbangan yang berarti, khususnya dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, pembimbingan, konsultasi agar masyarakat memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha. Berdasarkan usulan dari hasil musyawarah desa tersebut kemudian perwakilan masyarakat bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa mengadakan Musyawarah Desa bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, LSM, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian program desa tersebut. Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dirancangkannya program BUMDes yang bergerak di bidang usaha koperasi simpan pinjam, jasa, perdagangan, sembako, industri kecil dan rumah tangga. Unit usaha yang dikelola BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tersebut mendatangkan nilai positif bagi warga desa Trimulyo Karna sangat bermanfaat untuk menunjang dan membantu perekonomian masyarakat desa.

Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu dilakukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tercapai apabila BUMDes dikelola secara terarah dan professional. BUMDes merupakan suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. (Isnaini and Nawangsari 2018)

Dengan adanya BUMDes Mulya Jaya Mandiri masyarakat dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan dalam hal pinjaman dana yang sebelumnya masyarakat keluar dari desa ke perkotaan untuk mencari unit usaha simpan pinjam seperti Bank, Koperasi dan lain sebagainya untuk pinjaman dana. Unit usaha penyewaan merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan BUMDes Mulya Jaya Mandiri yang kegiatannya itu menyediakan peralatan untuk acara seperti tenda, sound system, kursi, meja. Melalui usaha ini juga, masyarakat dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan acara yang sebelumnya masyarakat membuat acara dengan menyewa peralatan acara dari luar desa. Unit usaha gedung serbaguna dan unit usaha penyewaan tenda merupakan usaha dengan penyumbang tertinggi dalam anggaran pendapatan desa. Menurut ketua BUMDes, Bapak Ichsan, biasanya warga menyewa tenda di luar desa untuk kegiatan seperti hajatan. Dari hasil sewa ini, nantinya akan digunakan untuk Pendapatan Asli Desa dan biaya perawatan. Berikut ini disajikan perbedaan Pendapatan Asli Desa di Desa Trimulyo pada tahun 2021 dan tahun 2022.

Tabel 1.1
Perubahan Anggaran Pendapatan Desa Trimulyo
Tahun 2021 dan tahun 2022

No	Uraian	Anggaran 2021
1	Modal Awal	Rp. 460.000.000
2	Laba Tahun Berjalan	Rp. 6.004.077
3	Pembagian Laba	
	1. Pendapatan Desa	Rp. 1.200.815
	2. Pengembangan Usaha Desa	
4	Jumlah Pembagian Laba	-
5	Kenaikan (penurunan) Modal	Rp. 4.803.261
	Total	Rp. 464.803.261

Sumber : Laporan Perubahan Modal BUMdes Mulya Jaya Mandiri

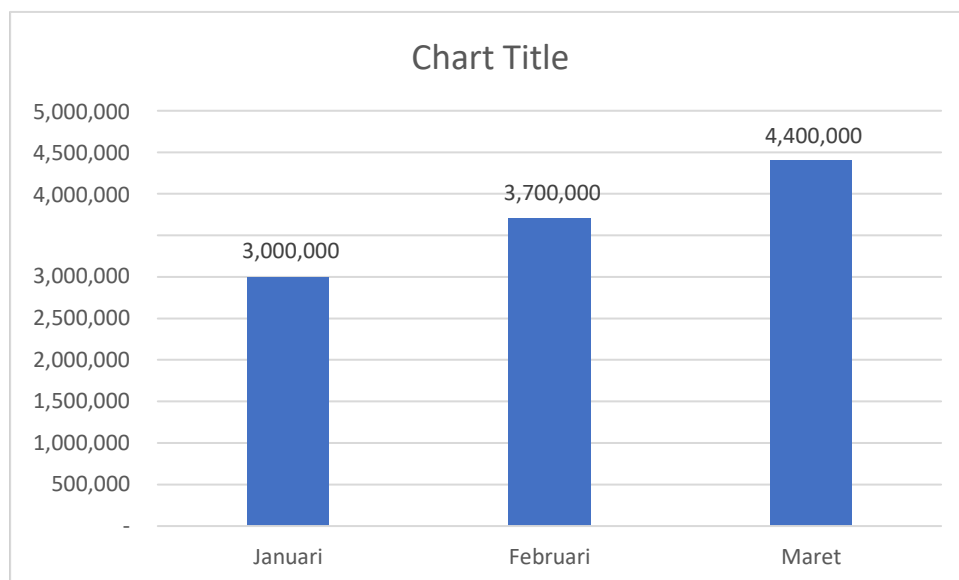
Dari data diatas dapat diketahui bahwa penghasilan BUMDes Mulya Jaya Mandiri desa Trimulyo Anggaran pada Tahun 2021 berjumlah Rp. 460.000.000 dan mengalami penurunan modal sebesar Rp 4.803.261.

Tabel 1.2
Rincian Penghasilan Pendapatan Desa Trimulyo

No	Nama Unit Usaha	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Unit Usaha Perdagangan	Rp 3. 500.000	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000	Rp 9.7500.000
2	Unit Usaha Simpan Pinjam	Rp10.000.000	Rp11.670.000	Rp13.450.000	Rp 15.500.000
3	Unit Usaha Penyewaan + Batu Bata	Rp 11.000.000	Rp 7.592.000	Rp 8.350.000	Rp 40.200.000

Sumber : Data diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penghasilan BUMDes Mulya Jaya Mandiri dari ketiga unit usaha pertahun mengalami peningkatan pendapatan dari Tahun 2020-2021. Dengan adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2021 dan berangsur membaik pada pertengah bulan tahun 2022 pendapatan Desa Trimulyo naik dengan signifikan. Penghasilan unit usaha penyewaan menurun untuk pengelolaan dana pada desa Trimulyo keuntungan yang diperoleh dari BUMDes masuk ke dalam pendapatan desa, yang kemudian digunakan untuk kepentingan desa. Berikut Grafik pendapatan khusus pada penyewaan tenda dan kursi serta kebutuhan pernikahan pada BUMdes Mulya Jaya Mandiri dari penyewaan tahun 2022.



Sumber : Data BUMDES Mulya Jaya Mandiri Tahun 2022

Gambar Grafik 1.1

Hasil Penyewaan Tahun 2022

Pada grafik diatas menjelaskan pendapatan sewa tenda BUMDes Mulya jaya mandiri pada bulan Januari sampai Maret memperoleh pendapatan pada Tahun 2022 signifikan, dimana pada bulan Maret Tahun 2022 Peneliti memperoleh data langsung dari BUMDes Mulya Jaya Mandiri yang memperoleh pendapatan yang

meningkat pada tiap bulan. Dari data tersebut pada bulan Januari pendapatan BUMDes Mulya Jaya Mandiri mendapatkan Rp 3.000.000 dan pada bulan Maret memperoleh pendapatan Rp 4.400.000. Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa perolehan pendapatan pada BUMDes Mulya Jaya Mandiri sangat baik kaarena mendapatkan kenaikan yang signifikan pada perolehan pendapatan sewa tenda dan penjualan batu bata.

Pada pengembangan ekonomi masyarakat dalam upaya menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola *asset* yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi. (Ife 2018) Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka penelitian mengangkat judul ***“Sistem Akuntansi Pendapatan Bumdes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kab. Pesawaran ”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan diatas, maka dapat dijabaran rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem akuntansi pendapatan BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?

1.3. Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi pendapatan pendapatan BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini untuk penulis maupun pihak-pihak lain diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi BUMDes.

Sebagai bahan masukan untuk kemudian melakukan perbandingan dengan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan meningkatkan pendapatan pada penjualan penyewaan tenda pada BUMDes Mulya Jaya Mandiri.

2. Bagi Universitas Lampung.

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama, dan sebagai bahan masukan agar dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Penulis.

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh gambaran tentang sistem akuntansi pendapatan pada pemasaran sewa tenda. Dan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.1.1. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Tujuan utama dibentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) guna memperkuat perekonomian desa. (Pemerintah Republik Indonesia 2021:2).

Menurut Permendes-PDPT No 3 tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemeringkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesarbesarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Definisi lain, Definisi Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesarbesarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (Bagus 2020:9).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang dikelola oleh Pemerintah Desa Bersama masyarakat desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dipegang oleh desa dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian desa dan pendapatan masyarakat desa.

2.1.2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa

Pendirian BUMDes dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.(Bagus 2020:9)

Menurut (Syncore, 2017) terdapat empat tujuan utama pendirian badan usaha milik desa yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Sedangkan filosofi tentang keberadaan Bumdes didalam masyarakat antar lain:

1. Pertama, BUMDes merupakan badan usaha tetapi didirikannya BUMdes ini bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan sebagaimana badan usaha lainnya, tetapi sebagai muatan dalam pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat dalam menggerakkan perekonomian desa.

2. Kedua, BUMDes pada suatu desa tidak akan ambil alih kegiatan ekonomi yang sudah dan sedang dijalankan oleh masyarakat, akan tetapi menciptakan hal-hal baru, dengan tercipta nilai tambah dan mensinergikan aktivitas ekonomi yang sudah ada dan terlebih dahulu dijalankan oleh masyarakat.
3. Ketiga, BUMDes sebagai bentuk Social Enterprise, yaitu lembaga bisnis yang berdiri sebagai penyelesaian masalah-masalah sosial, dengan cara mewujudkan nilai tambah (*Creating Value*), mengelola aset dan potensi (*Managing Value*), dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya untuk masyarakat (*Distributing Value*).

Meskipun BUMDes dibentuk oleh desa dan sebagian besar hingga keseluruhan modalnya merupakan milik desa, namun pengurus BUMDes memiliki teritorial tersendiri yang bersifat otonom. Oleh karena itu pengurus BUMDes mempunyai kewenangan penuh dalam pengelolaan BUMDes.

2.1.3. Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sejak berlakunya Permendes Nomor 3 Nomor Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemingkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Desa berfungsi menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Selain itu, fungsi BUMDes diantaranya yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
2. Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

3. Sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

2.1.4. Jenis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Jenis jenis usaha yang dapat didirikan/dikembangkan BUMDes, diantaranya yaitu:

1. Perdagangan (*Trading*) dalah salah satu jenis usaha di BUMDes yang memfokuskan usahanya dalam produksi dan berdagang barang-barang tertentu dalam sebuah pasar dengan skala yang luas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Contohnya pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian/argo, hasil peternakan, perikanan dan lain sebagainya.
2. Penjualan Jasa (*Serving*) adalah salah satu jenis BUMDes yang fokus menjalankan bisnis sosial yang melayani warga bisa disebut dengan pelayanan publik yang ditujukan pada seluruh masyarakat. Jenis usaha ini tidak terlalu berfokus pada pencarian keuntungan karena memang pada dasarnya motif mereka adalah sosial. Jadi mereka benar-benar melayani masyarakat tanpa terkecuali. Contohnya: Jasa transfortasi, Jasa objek wisata, lumbung pangan, usaha listrik desa, penyulingan air bersih, dan lainnya.
3. Keuangan Mikro (*Micro Banking*) adalah jenis BUMDes yang berfokus pada bisnis keuangan yaitu dengan memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa. Contohnya unit usaha dana bergulir, Bank Desa, Lembaga keuangan mikro desa, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan lainnya.
4. Penyewaan (*Renting*) adalah jenis badan usaha desa yang berfokus pada bidang penyewaan yaitu dengan melayani semua masyarakat desa yang membutuhkan persewaan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya persewaan traktor, penyewaan rumah dan toko, tanah, gedung, perkakas pesta dan lain sebagainya.
5. Usaha Gabungan (*Holding*) adalah salah satu jenis badan usaha yang sering disebut dengan usaha bersama yaitu sebuah unit dari unit-unit usaha yang ada

di desa, dimana setiap unit yang berdiri sendiri, yang diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh dan berkembang bersama. Contohnya desa wisata yang mengordinir berbagai jenis usaha dari kelompok masyarakat seperti kerajinan, makanan, sajian wisata, kesenian, penginapan dan lainnya. Selain itu, ada juga kapal desa yang bersekala besar untuk mengordinir dan mewartahi nelayan-nelayan kecil.

6. Jasa Pelayanan (*Brokering*) atau perantara adalah jenis BUMDes berupa Lembaga perantara yang menghubungkan antara satu pihak dan pihak lainnya yang memiliki tujuan sama. Dalam desa yang sering dilaksanakan adalah menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar dengan tujuan agar petani tidak sulit mencari konsumen dan menjual hasil sawah nya. Jenis usaha ini juga bisa disebut dengan jenis usaha yang menjual pelayanan kepada warga dan usaha kecil masyarakat. Contohnya jasa pembayaran listrik, PAM, Telpon, jasa perpanjangan pajak kendaraan bermotor dan masih banyak lainnya. Selain itu, desa juga mendirikan sebuah pasar desa untuk menampung produk masyarakat untuk dijual ke pasar, seperti KUD dan lainnya.
7. Usaha Kontraktor (*Contracting*) atau kerja kontrak adalah jenis BUMDes berupa usaha kemitraan yang dilaksanakan oleh unit usaha dalam BUMDes bekerjasama dengan Pemerintah Desa atau pihak yang lainnya. Contohnya: pembangunan sarana prasarana seperti aspal jalan, proyek pembangunan kecil dan sedang dan lain sebagainya.(Bagus 2020:10)

2.1.5. Prinsip Pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut (Pradnyani (2019) terdapat enam prinsip pengelolaan badan usaha milik desa yaitu:

1. Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2. Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainable. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

2.1.6. Tahap Pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Masyarakat memiliki peranan penting untuk berpartisipasi dalam mengembangkan serta memajukan desanya baik sebagai pengurus ataupun ikut bekerja dalam usaha yang dijalankan oleh BUMDes di desanya. Tak dapat dipungkiri, sudah banyak sekali BUMDes yang memasuki ranah kesuksesan Tetapi tidak sedikit BUMDes yang sudah berdiri belum berkembang dengan baik bahkan terdapat beberapa BUMDes yang akhirnya bubar dan tidak beroperasi lagi. Banyak faktor yang menyebabkan hal-hal seperti ini terjadi, seperti pengelolaan BUMDes yang belum teratur dan berantakan, baik dari segi modal yang dimiliki ataupun struktur organisasi dan usaha yang sedang dijalani. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap pelaksanaan BUMDes agar dapat berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut terdapat 4 tahapan pengelolaan BUMDes yang wajib dilaksanakan oleh pengurus BUMDes menurut (Lumintang and Waani, 2020).

1. Perencanaan.

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tentunya ada penetapan tujuan yang dibuat oleh BUMDes sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) bahkan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan yang lebih. Dengan kata lain, program usaha yang dibentuk ini betul-betul diprioritaskan untuk desa dan masyarakatnya.

2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian yang jelas maka segala tugas dan tanggung jawab sudah dapat diketahui dan tersusun dengan jelas, sehingga keberlangsungan BUMDes dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang dibentuk harus berada diluar struktur organisasi pemerintah desa, agar pengurus BUMDes dapat focus mengurus BUMDesnya.

3. Pelaksanaan.

Pada tahap penggerakkan, BUMDes membutuhkan bimbingan, saran dan perintah. Di setiap rapat kerja seharusnya dibahas perihal kekurangan dari kepengurusan BUMDes sehingga yang belum cukup tahu atau kurang berpengalaman terkait ke-BUMDes-an dapat diberikan bimbingan agar apa yang menjadi kekurangan atau kendala dalam BUMDes dapat diperbaiki dengan saran yang membangun. Para pengurus BUMDes harus didorong dengan motivasi yang membangun agar pengurus dapat bekerja lebih giat dan keras lagi agar tujuan mulia BUMDes dapat tercapai. Sebisa mungkin antara ketua dan anggota BUMDes dapat terjalin kerjasama yang baik dan solid, sehingga tercipta keharmonisan dan rasa kekeluargaan dalam kepengurusan BUMDes.

4. Evaluasi.

Pada tahap evaluasi, untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang telah terlaksana dapat dinilai dan dikoreksi melalui pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana semula, sehingga ketika terdapat ketidaksamaan dengan apa yang telah direncanakan diawal maka hal ini dapat ditelaah dan dapat diketahui apa yang menjadi faktor penyebab rencana tersebut tidak dapat dijalankan. Kedepannya, hal-hal tersebut dapat diperbaiki oleh pengurus BUMDes. Dengan demikian, tahapan-tahapan ini perlu dilakukan demi keberlangsungan BUMDes agar berkembang dan dapat mencapai tujuannya sebagai salah satu organisasi yang dapat membangkitkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat.

2.1.7. Indikator Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Adapun indikator dari badan usaha milik desa yaitu:

1. Kesejahteraan Masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaina, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

2. Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Pengembangan Potensi Desa.

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2. Sistem Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin yaitu *systema* atau bahasa yunani *sustēma* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem juga merupakan sebuah kesatuan bagian-bagian yang saling memiliki hubungan yang berbeda dalam suatu wilayah, serta memiliki item-item sebagai penggerak. Menurut (Lestari 2020) mengemukakan bahwa Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh sederhana adalah sistem tubuh manusia, ada bagian sub sistem yang saling bekerja sama mencapai tujuan hidup normal manusia itu sendiri seperti: sistem pencernaan, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem syaraf, dan sistem pembuangan. Sistem umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggeraknya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut. Melihat dari beberapa definisi tersebut di atas, elemen elemen dari sebuah sistem itu terdiri dari : input, proses, dan output.

Sedangkan menurut *American Accounting Association*: Akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, dan laporan transaksi keuangan dari suatu organisasi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang membutuhkan. Horngren dan Harrison : Akuntansi adalah sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya

kepada para pengambil keputusan bisnis. Dari pengertian dua kata “Sistem” dan “Akuntansi” tersebut di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa di dalam sistem ada organ/orang dalam organisasi yang terlibat (dalam konteks perusahaan) melakukan suatu aktifitas menggunakan fasilitas bantu seperti pencatatan, atau peralatan lain untuk memudahkan proses kegiatan sedangkan “Akuntansi” adanya data transaksi bersifat keuangan yang akan diproses menurut prosedur atau melalui media akuntansi guna menjadi sebuah laporan keuangan korporasi untuk pertanggung jawaban bisnis intern dan ekstern.

Dari beberapa pengertian sistem akuntansi di atas dapat disimpulkan system akuntansi adalah organisasi formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak di luar perusahaan yang berkepentingan ataupun yang membutuhkan informasi keuangan dalam rangka memperoleh pengawasan intern yang baik.

2.2.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi dalam (Dra. Indrayati, MSA., Ak. 2015) tujuan pengembangan SIA adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sedangkan menurut Setiawati dalam (Dra. Indrayati, MSA., Ak. 2015) adalah:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga dapat memperbaiki sistem yang sudah ada sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

2.2.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut (Bagus 2020) Pada dasarnya suatu sistem merupakan sekelompok unsur-unsur yang satu sama yang lain saling berhubungan dan berfungsi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa:

1. Setiap sistem terdiri dari beberapa unsur.
2. Unsur tersebut merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan.
3. Masing-masing unsur saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Sistem merupakan bagian dari sistem yang lebih besar.

Lebih lanjut (Bagus 2020) menyatakan “unsur-unsur sistem akuntansi pokok adalah Formulir, catatan-catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan”. Berikut uraian dari unsur-unsur sistem akuntansi :

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut juga dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah: Formulir, contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.
3. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku pembantu, jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut dapat dibentuk buku pembantu, buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu. Contoh rekening piutang dagang dalam buku besar dibuatkan rincian untuk setiap langganan .
5. Laporan. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa: Laporan Posisi Keuangan (LPK) (Neraca), Laporan Rugi-Laba (LR), Laporan Perubahan Modal (LPM), dan Catatan atas Laporan Keuangan.

2.3. Pendapatan Desa

Pendapatan Asli Desa Menurut ketentuan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 71 ayat (1) keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa Pasal 72 (1) disebutkan sumber pendapatan asli desa berasal dari

1. Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.
2. Alokasi anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota.
4. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.
5. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi.
6. dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.
7. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.
8. Lain-lain Pendapatan Desa yang sah.

Pasal 72 ayat (1) huruf A yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala local desa. Yang dimaksud dengan hasil usaha termasuk juga hasil BUMDes. Laba dari BUMDes dikontribusikan ke PADes yang dicatat sebagai pendapatan dalam APBDes.

2.4. Kerangka Konseptual

Hubungan masalah penting sebagai hasil identifikasi dari berbagai factor dengan teori adalah model konseptual yang merupakan kerangka berfikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2018:60).

Kesesuaian proses pelaksanaan pengembangan potensi desa melalui BUMDes yang merupakan amanat dari landasan hukum tentang BUMDes dengan salah satu tujuannya yaitu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka BUMDes harus mempunyai peran yang selaras dengan tujuan tersebut.

BAB III

METODE PENULISAN LAPORAN AKHIR

3.1. Desain Laporan Akhir

Desain laporan akhir yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang merupakan penelitian dengan penjabarannya tertuang dalam bentuk kalimat, bukan dalam bentuk angka. Penulisan laporan akhir ini dilaksanakan untuk memperoleh keterangan mengenai Sistem Akuntansi Pendapatan BUMDes Muli Jaya Mandiri desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

3.2. Lokasi laporan akhir

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti meraih informasi tentang desa yang diperlukan. Penulisan laporan akhir ini dilakukan di BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penulisan ini tergolong jenis data kualitatif. Dalam penyusunan penulisan ini diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur, karangan ilmiah, dan buku-buku pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian dalam penulisan laporan. Dengan tujuan untuk mengaitkan teori-teori yang sudah dipelajari dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Selain itu sumber data yang digunakan dalam menyelesaikan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Data Primer.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya.

2. Data Sekunder.

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan data sekunder ini penulis mengambil buku-buku dan literatur dari website, seperti buku manajemen dan buku lain-lain yang mendukung dalam penulisan ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono 2016:193) dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara.

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada anggota BUMDes Mulya Jaya Mandiri.

2. Observasi.

Menurut Sugiyono Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survey analisis jabatan.

3. Dokumentasi

Pengamatan langsung pada BUMDes tentang penyewaan tenda BUMDes Mulya Jaya Mandiri.

3.5. Objek Kerja Praktek

3.5.1. Lokasi Dan Kerja Praktik

BUMDes Mulya Jaya Mandiri terletak pada desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Butuh waktu 2 Jam perjalanan untuk sampai ke lokasi BUMDes Mulya Jaya Mandiri tersebut dari Kota Bandar Lampung. BUMDes Mulya Jaya Mandiri adalah satu satunya BUMDes Mulya Jaya Mandiri yang memiliki usaha penyewaan tenda khususnya dalam bentuk hajatan, tarup dan dekorasi pelaminan.

3.5.2. Sejarah Singkat Desa

Sejarah singkat berdirinya BUNDES Mulya Jaya Mandiri Pada Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, merupakan usaha perseorangan yang bergerak dibidang jasa sewa alat-alat pesta dan tenda yang dirintis oleh orang tua dari bapak Waluyo pada tahun 1998. Setelah orang tua dari Bapak Waluyo meninggal dunia pada tahun 2010 usaha jasa sewa alat-alat pesta dan tenda ini sempat vakum selama kurang lebih dua tahun dikarenakan anak-anaknya belum ada yang siap untuk mengelola usaha jasa sewa alat-alat pesta dan tenda.

3.5.3. Visi BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Trimulyo melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan Motto: “BERSAMA KITA MEMBANGUN DESA”

3.5.4. Misi Bumdes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

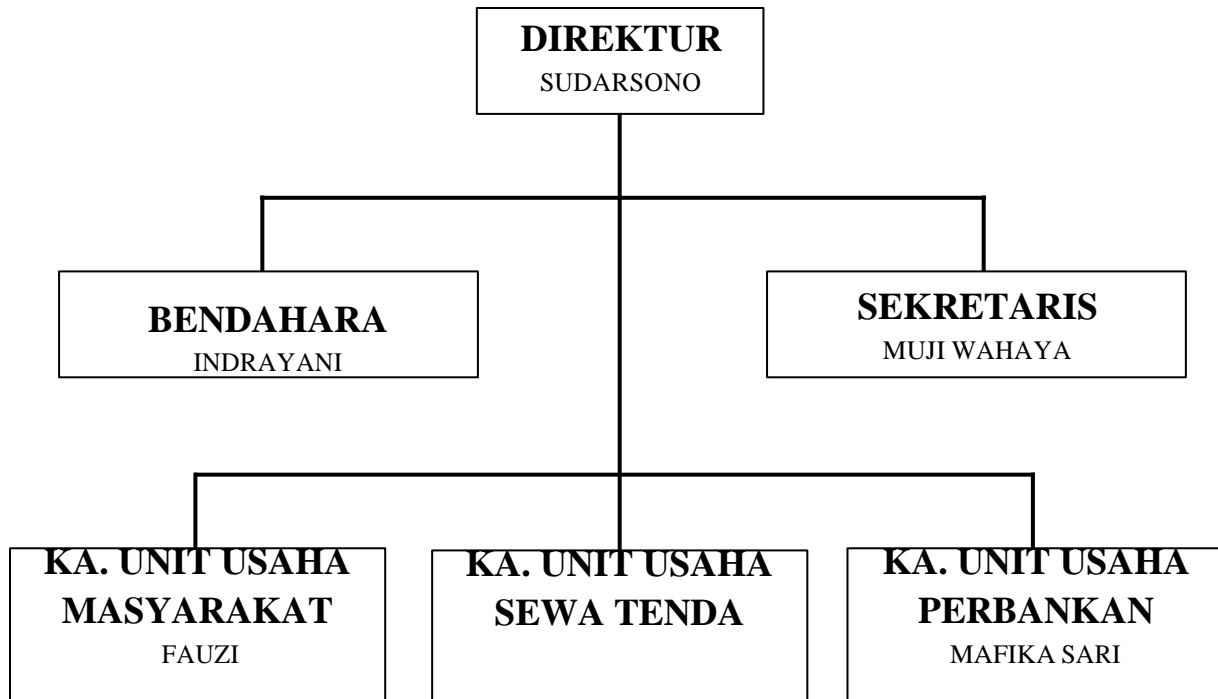
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.
4. Mengelola dana program yang masuk ke Desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka memberantas kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

3.5.5. Tujuan Bumdes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo

1. Mengembangkan dana Desa untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi warga masyarakat Desa Trimulyo.
2. Mendorong usaha kecil kreatif dan usaha rumah tangga untuk berkembang dengan dukungan pembiayaan modal.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUMDes melalui kerja sama usaha.

3.5.6. Struktur Organisasi

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi atau perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang. Untuk menggambarkan tugas dan wewenang serta mengefektifkan kegiatan operasional diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan. Dalam pembangunan dan pengelolaan suatu perusahaan sangat diperlukan struktur organisasi yang baik dan personil memadai. Kedua aspek ini akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kelengkapan personil yang memadai, baik jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya rencana pengadaan tenaga kerja yang berkualitas. Dari bagian-bagian yang terdapat dalam BUMDes Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin, maka dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi BUMDes Mulya Jaya Mandiri.

1. Direktur

- a. Mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan masyarakat.
- b. Mengusahakan agar terciptanya pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata.
- c. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada didesa.
- d. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa.
- e. Membina dan mengevaluasi kinerja kepala unit, asisten, dan staff pelaksanaan operasional
- f. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan Usaha Milik Desa dengan persetujuan pemerintah Desa dan BPD.

g. Mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola Badan Usaha Milik Desa baik kedalam maupun keluar BUMDes.

2. Bendahara.

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha BUMDes, diantaranya :

- a. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan BUMDes.
- b. Melaksanakan pencatatan atas penerimaan uang masuk dan uang keluar di BUMDes.
- c. Melakukan pembayaran uang kepada penerima jika didukung oleh dokumen yang syah dan telah di verifikasi kebenarannya oleh sekretaris dan sudah mendapat persetujuan dari ketua BUMDes.
- d. Melakukan pembayaran atas pengadaan barang/jasa unit usaha BUMDes
- e. Mengarsipkan semua dokumen keuangan BUMDes secara teratur dan rapi.

3. Sekretaris.

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes, diantaranya :

- a. Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan ketua BUMDes.
- b. Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
- c. Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes.
- d. Melakukan verifikasi kebenaran atas penerimaan dan pengeluaran uang sebelum dibayarkan oleh bendahara BUMDes.
- e. Membuat laporan keuangan konsolidasi disetiap akhir tahun kegiatan.

4. Unit Kerja/Usaha.

Mempunyai tugas membantu Ketua melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya di unit usaha BUMDes yang dipimpinnya, diantaranya :

- a. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada ketua.
- b. Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya.
- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan di unit yang dipimpinnya.
- d. Mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik.
- e. Memberi usul kepada Ketua untuk mengikat tenaga pendukung dan tenaga teknis yang diperlukan.
- f. Melaporkan posisi keuangan kepada Ketua dan Bendahara.
- g. Melakukan koordinasi dengan aparat Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan, Investor, serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka efektivitas kegiatan unit usahanya.
- h. Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Laporan Tugas akhir dan sistem akuntansi pencatatan yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Mulya Jaya Mandiri terhadap pendapatan kas BUMDes Mulya Jaya Mandiri. Disimpulkan bahwa:

Penerimaan kas pada Badan Usaha Milik Desa Mulya Jaya Mandiri pada umumnya sudah berjalan dengan baik, sistem pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sudah dilakukan dengan benar serta mempunyai bukti-bukti transaksi antara lain Buku besar sebagai media pencatatan dan dicek sesuai nota kwitansi yang ada, selanjutnya dibuatkan Neraca Saldo yang berfungsi sebagai penentuan nilai akhir dari semua beban beban yang masuk dan keluar pada Bumdes Mulya Jaya Mandiri. Dan Terakhir laporan dan rugi, disini pencatatan hanya berfokus pada beban dan akumulasi penyusutan Bumdes Mulya Jaya Mandiri perioder 2022.

5.2 Saran

1. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup agar mengikuti siklus akuntansi agar proses kedepannya lebih baik lagi.
2. Sebaiknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulya Jaya Mandiri Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin secara konsisten dalam pencatatan pendapatan disertakan kwitansi dan dibekali komputerisasi agar pekerjaan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Ida. 2020. "Sistem Akuntansi BUM Desa Professional. Sidoarjo. Indomedia Pustaka
- Dra. Indrayati, MSA., Ak., CA. 2015. "Sistem Informasi Akuntansi." P. 166 in. Aditya Media Publishing.
- Ife, J. dan Tesoriero. 2018. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*.
- Isnaini, Afien Juniar, and Ertien Rining Nawangsari. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) 'Usaha Mandiri Sejahtera' Dalam Pengelolaan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik." *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 8(2). doi: 10.33005/jdg.v8i2.1190.
- Kementerian Desa, PDDT. 2021. "Permendes RI Nomor 3 Tahun 2021." *Berita Negara Republik Indonesia* (252):1–137.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah Amri. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. "Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021." *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*

(Badan Usaha Milik Desa):1–71.

Pradnyani (2019) Bundes. Jakarta

Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
Bandung: PT Alfabet.